

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Peran pendidikan menciptakan insan yang cerdas, demokratis, mahir, beriman dan taqwa. Hal tersebut sejalan dengan amanah Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Menurut Musfah (2012: 3) pendidikan dimanapun sejatinya berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap; maka manusia akan cerdas dan terampil, serta menjalankan keluhuran budi pekerti dalam menjalankan hidup ini. Tegasnya, pendidikan selalu berorientasi pada pembentukan manusia yang beradab terampil serta cerdas.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan pendidikan dapat menghantarkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, tidak hanya sekedar pintar dalam koseptual dan faktual namun memiliki keterampilan produktif dan kreatif serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Melalui pendidikan, manusia dituntut cakap dalam segala hal sehingga mampu mengarungi tuntutan jaman dan arus globalisasi. Oleh sebab itu mutu pendidikan haruslah ditingkatkan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan formal diawali oleh satuan sekolah dasar (SD). Pembelajaran di SD menerapkan pembelajaran tematik. Prastowo (2013: 126) mengatakan bahwa pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga akan menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda dengan yang lainnya. Selanjutnya, Hernawan (2007: 129) mengatakan pembelajaran tematik memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan yang meliputi sikap, wawasan kognitif, dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional secara mikro yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial, dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri (Mulyasa, 2013: 20). Dilihat dari karakteristik pembelajaran tematik dan tujuan pendidikan nasional, siswa diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya baik kompetensi dan keterampilan, memiliki akhlak

mulia, serta membudayakan sikap santun dan berjiwa sosial tinggi, sehingga berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8-10 Januari 2014 diperoleh informasi bahwa ketika mengawali pembelajaran guru belum maksimal melakukan apersepsi; selama proses pembelajaran, guru belum maksimal mengaitkan materi satu dengan yang lainnya sehingga pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat; guru belum maksimal memanfaatkan media sebagai alat bantu pembelajaran; ketika bekerja kelompok siswa kurang aktif. Selanjutnya, guru belum optimal menerapkan metode inkuiri. Siswa masih kesulitan mencari sendiri jawaban dari sebuah pertanyaan. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk bertanya. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan terkadang tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penelusuran dokumen siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 bahwa hasil belajar kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari nilai siswa yang telah tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 66 untuk kompetensi sikap dan pengetahuan adalah 56%, serta kompetensi keterampilan adalah 52%. Persentase capaian ini masih di bawah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 75\%$. Mulyasa (2013: 131) mengatakan dari segi hasil pembentukan kompetensi dan karakter pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%. Agar kesulitan belajar siswa dapat diminimalisir, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan mengubah metode

yang digunakan dalam mengajar. Hernawan (2013: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar melalui prosedur dan metode tertentu agar terjadi perubahan perilaku. Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran siswa akan aktif dan semangat dalam belajar serta mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya.

Salah satu metode yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tematik di SD adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Putra (2013: 104) menyatakan bahwa alasan rasional menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran ialah siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang diajarkan, dan akan lebih tertarik jika dilibatkan secara aktif dalam penyelidikan. Selanjutnya, Freinet (Sani, 2013: 2) mengatakan bahwa perolehan pengetahuan akan diperoleh melalui pengalaman dengan inkuiri dan tidak cukup hanya mengamati, mendengarkan penjelasan, atau melihat demonstrasi. Sejalan dengan Freinet, (Hernawan 2007: 108) menjelaskan pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam metode inkuiri siswa dilibatkan dalam proses pencariannya. Selanjutnya Putra (2013: 105) mengatakan bahwa belajar melalui inkuiri bisa memperpanjang proses ingatan karena pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri lebih mudah diingat.

Pada pelaksanaan metode inkuiri, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Putra (2013: 105) menyebutkan beberapa kelebihan metode inkuiri diantaranya mengembangkan bakat,

seperti bakat akademik, kreatif, dan sosial, pengajaran menjadi terpusat pada siswa, dan metode inkuiri dapat menghindari siswa dari belajar dengan hafalan. Sehingga dengan penerapan metode inkuiri pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2012) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa masalah di atas, perlu diadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 11 Metro Pusat. Salah satunya dengan menerapkan metode inkuiri dengan baik dan benar melalui langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IVA SDN 11 Metro Pusat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Guru belum maksimal melakukan apersepsi dalam pembelajaran.
2. Guru belum maksimal mengaitkan materi satu dengan yang lainnya.
3. Pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas.
4. Guru belum maksimal memanfaatkan media pembelajaran.
5. Siswa kurang aktif dalam berkerja kelompok
6. Guru belum maksimal menerapkan metode pembelajaran terutama metode inkuiri.

7. Siswa kesulitan mencari dan menemukan jawaban dari sebuah permasalahan.
8. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk bertanya.
9. Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
10. Rendahnya hasil belajar yang diketahui dari persentase siswa yang telah tuntas mencapai KKM untuk kompetensi sikap dan pengetahuan adalah 56%, serta kompetensi keterampilan adalah 52%, hal tersebut di bawah ketuntasan minimal secara klasikal yaitu $\geq 75\%$.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang diteliti yaitu “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar melalui metode inkuiri pada siswa kelas IVA SDN 11 Metro Pusat?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode inkuiri pada siswa kelas IVA SDN 11 Metro Pusat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pustaka kependidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IVA SDN 11 Metro Pusat dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Melalui metode inkuiri siswa memperoleh pembelajaran bermakna karena siswa mencari dan menemukan langsung jawabannya.

b. Guru

Metode inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melakukan inovasi pembelajaran.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran SDN 11 Metro Pusat.

d. Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan mengenai metode inkuiri sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.